

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU  
MENYUSUI DI PUSKESMAS BLOOTO KOTA MOJOKERTO**

**Khuzaimatul Abidah<sup>1</sup>, Dr. Indah Lestari, S.Kep.Ns. M.Kes<sup>2</sup>, Catur Prasastia  
Lukita Dewi, S.Kep.Ns., M.Kes<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>2)</sup> Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>3)</sup> Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: [Khuzadk@gmail.com](mailto:Khuzadk@gmail.com)

Kebutuhan ASI oleh bayi yang intens membuat ibu harus ekstra dalam inisiasi menyusui bayi khususnya untuk kehidupan pertamanya. Namun banyak ibu yang tidak dapat memberikan ASI karena ASI yang tidak lancar dan berbagai hambatan yang bisa disebabkan oleh banyak faktor. Mengingat pentingnya pemberian ASI, maka perlu dilakukan intervensi untuk melancarkan ASI salah satunya dengan pijat punggung dengan pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Blooto Kota Mojokerto. Rancangan penelitian menggunakan *The One Group Pre Test-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memberikan ASI di Puskesmas Blooto Kota Mojokerto pada tanggal 24 Maret - 30 April 2021 sebanyak 28 responden hingga didapatkan sampel yaitu ibu menyusui hari pertama yang melahirkan secara normal di wilayah kerja Puskesmas Blooto yang berjumlah 28 yang diambil menggunakan teknik *non-probability sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pijat Oksitosin dan variabel dependen adalah Kelancaran ASI. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan *software SPSS Statistik 16.0* dan melakukan uji menggunakan uji *statistic Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pijat oksitosin efektif dapat meningkatkan kelancaran ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Blooto Kota Mojokerto, karena Pijat Oksitosin mampu meningkatkan kenyamanan dan produksi ASI ibu nifas. Kelancaran pengeluaran ASI ini disebabkan karena peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin ini. Dan efek dari hormon oksitosin ini merangsang kelancaran ASI pada ibu menyusui sehingga secara otomatis ASI pun lancar.

Kata kunci: Ibu Menyusui, Kelancaran ASI, Pijat Oksitosin.

## **ABSTACK**

The intense need for breast milk by babies makes mothers have to be extra in the initiation of breastfeeding their babies, especially for their first life. However, many mothers are unable to give breast milk because breast milk is not smooth and various obstacles that can be caused by many factors. Given the importance of breastfeeding, it is necessary to intervene to promote breastfeeding, one of which is back massage with oxytocin massage. This study aims to determine the effect of oxytocin massage on the smoothness of breast milk in breastfeeding mothers at the Blooto Health Center, Mojokerto City. The research design used The One Group Pre Test-Post Test Design. The population in this study were all postpartum mothers who gave breast milk at the Blooto Health Center, Mojokerto City on March 24 - April 30, 2021 as many as 28 respondents until a sample was obtained, namely breastfeeding mothers on the first day who gave birth normally in the working area of the Puskesmas Blooto Health Center which amounted to 28 taken. using a non-probability sampling technique. The independent variable in this study was Oxytocin Massage and the dependent variable was the smoothness of breast milk. Data was taken using a questionnaire. Data processing was carried out with SPSS Statistics 16.0 software and tested using the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test. The results showed that oxytocin massage was effective in increasing the smoothness of breast milk in breastfeeding mothers in the working area of the Blooto Health Center, Mojokerto City, because Oxytocin massage was able to increase comfort and milk production for postpartum mothers. The smooth release of breast milk is due to the increased comfort in the mother which will automatically stimulate the release of this oxytocin hormone. And the effect of the oxytocin hormone stimulates the smooth flow of breast milk in nursing mothers so that milk automatically runs smoothly.

**Keywords:** Breastfeeding Mother, Smooth Breast Milk, Oxytocin Massage.

## PENDAHULUAN

Pentingnya pemberian ASI di hari pertama bagi kehidupan dan perkembangan bayi, serta dapat memberikan keuntungan bagi ibu, bayi, dan keluarga dari aspek kesehatan hingga aspek ekonomi. WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2018). Namun banyak ibu yang tidak dapat memberikan ASI karena ASI yang tidak lancar dan banyaknya hambatan untuk menyusui yang ditemui oleh ibu postpartum diantaranya depresi postpartum, keterbatasan fisik, kelainan kongenital pada bayi dan kelainan puting susu (Lowdermilk P. C., 2013).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization atau WHO) tahun 2019 diperkirakan 190 juta bayi dilahirkan di dunia setiap tahun, dan 2,4 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupannya karena faktor nutrisi. Menurunkan angka kesakitan, WHO merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan

makanan) paling sedikit 6 bulan. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 44%. Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah, menurut hasil survey Riskesdas tahun 2018 pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 37,3%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) yaitu sebesar 50%. masih banyak didapatkan ibu post partum pada hari 1-3 ASI belum keluar sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena ibu akan memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Desember 2020 melalui data di puskesmas blooto kota Mojokerto terdapat sebanyak 30 ibu nifas, dan hasil wawancara 3 ibu nifas hari ke 1 setelah melahirkan yang akan menyusui mengatakan bahwa para ibu mengeluh ASI hanya menetes sedikit saja saat akan menyusui bayinya, karena takut bayinya jika kekurangan nutrisi, akhirnya ibu tersebut memberikan susu formula kepada bayinya. Tapi terkadang ibu juga memberikan ASInya.

Ketidaklancaran ASI dapat dipicu dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran ASI yaitu refleksi

hisap bayi, Ibu yang berada dalam keadaan stress, kacau, marah dan sedih, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga serta pasangan kepada ibu, serta Adanya mitos serta persepsi yang salah mengenai ASI dan media yang memasarkan susu formula, serta kurangnya dukungan masyarakat menjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi ibu dalam menyusui, Sedangkan Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. ).Sebagai dampak tidak diberikannya ASI eksklusif ini dapat menimbulkan KEP/Malnutrisi, berat badan kurang serta meningkatkan resiko dan infeksi pada bayi akibat penurunan imun dan hal ini merupakan penyebab kematian balita.

Mengingat pentingnya pemberian ASI, maka perlu dilakukan intervensi untuk melancarkan ASI salah satunya dengan pijat punggung atau yang lebih dikenal dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan pijatan yang dilakukan disepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan dan memberikan kenyamanan untuk ibu, mengurangi bengkak(engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan ASI ketika ibu dan bayi sakit sehingga ASI pun

otomatis keluar. Dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar dan bertambah(Delima 2016). Hal ini telah dibuktikan pada hasil Penelitian (SIREGAR, 2018) bahwa ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin seluruhnya mengalami peningkatan produksi ASI sebanyak(100%), Ibu nifas yang tidak dilakukan pijat oksitosin tidak ada mengalami peningkatan kelancaran ASI 30% menetap bahkan sebanyak 20% mengalami penurunan pada produksi ASI.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah pra eksperimen yang dirancang dengan *The One Group Pre Test-Post Test Design*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memberikan ASI di Puskesmas Blooto Kota Mojokerto pada tanggal 24 Maret - 30 April 2021 sebanyak 28 responden. teknik pengambilan sampel yang menggunakan *non-probability sampling* (Nursalam, 2016).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui

pengeluaran ASI yang di hasilkan responden terhadap bayinya. Sedangkan uji yang digunakan yaitu *Wilcoxon signed rank test*. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah protap pijat oksitosin dan lembar kuesioner adaptasi dari (Arikunto, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Blooto pada 24 Maret - 30 April 2021.

## HASIL PEMBAHASAN

### DATA UMUM

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Blooto Kota Mojokerto Tanggal 24 Maret - 30 April 2021**

N o.	Kriteria Responden	Frekuensi	Presentase%
1	Usia	20-25 tahun	15 53,6%
		26-30 tahun	6 21,4%
		31-35 tahun	6 21,4%
		36-40 tahun	1 3,6%
		Total	28 100%
2.	Berat Badan	50 - 60 kg	23 82,1%
		61- 70 kg	5 17,9%
		Total	28 100%
3.	Paritas	Primipara	16 47,1%
		Multipara	12 42,9%
		Total	28 100%
4.	Aterm	27	96,4%

N o.	Kriteria Responden	Frekuensi	Presentase%
	Persalinan	Prematur	1 3,6%
		Total	28 100%
5.	Status Pekerjaan	Bekerja	17 60,7%
		Tidak Bekerja	11 39,3%
		Total	28 100%

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut didapatkan data sebagian besar dari responden berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 15 responden(53,6% ), Pada data Berat Badan yang memiliki berat badan 50-60 kg yaitu sebanyak 23 responden (82,1%), dan berat badan 61-70 kg sebanyak 5 responden. Responden yang berjumlah 16 responden(57,1% ) adalah paritas primipara, sedangkan 12 responden adalah paritas multipara. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami persalinan aterm yang berjumlah 27 responden(96,4% ) dan 1 (3,6%) responden mengalami persalinan premature , dan responden memiliki status pekerjaan bekerja yaitu sebanyak17 responden(60,7% ) dan peserta yang tidak bekerja sebanyak 11 responden (39,3%).

### DATA KHUSUS

#### 1. Kelancaran ASI

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Blooto Mojokerto Tanggal 24 Maret - 30 April 2021**

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	presentas
1.	Tidak lancar	4	14.3%
2.	Lancar	24	85.7%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel 1.2 hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin pada ibu nifas lancar menyusui sebanyak 24 responden(85.7%),sedangkan ibu yang tidak lancar sebanyak 4 responden(14.3%).

**Tabel 1.3 Tabulasi Silang Pijat Oksitosin dengan Kelacaran ASI pada Ibu Menyusui Di wilayah Kerja Puskesmas Blooto Mojokerto Tanggal 24 maret- 30 April 2021**

No.	Kelancaran ASI	Pretest		Posttest			
		N	%	Mean	N	%	Mean
1.	Lancar	6	21.4%	1.72	24	85.7%	5.16
2.	Tidak Lancar	4	14.3%	3.75	24	85.7%	5.16
Total		28	100%	1.92	28	100%	5.16

Std.D	1.546	1.92
deviasi	54	9
	6	2
Hasil uji statistic Wilcoxon		0.000
diperoeh P value		0

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan intervensi pada saat dilakukan pretest didapatkan hasil frekuensi ibu yang lancar ASI nya yaitu 6 responden (21,4%), dengan rata-rata 1.72 sedangkan ibu yang belum lancar ASI nya sebanyak 22 responden(78,5%) dengan hasil rata-rata yaitu 5.16, dan didapatkan hasil standard deviasi 1.546. Sedangkan pada pengukuran Posttest setelah dilakukan intervensi didapatkan ibu yang mengalami peningkatan kelancaran ASI yaitu berjumlah 24 responden (85,7%) dan 4 responden (14,3%) yang tidak lancar dengan rata-rata 3.75,sehingga didapatkan standard deviasi 1.92.

Berdasarkan uji statistik yang telah ditetapkan pada analisa data dengan menggunakan tehnik uji *Wilcoxon Signed Ranks test* diperoleh hasil output pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI menghasilkan P value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti memiliki perbedaan nilai yang sangat bermakna.

## **PEMABAHSAN**

### **1. Proses Kelancaran ASI**

Menurut (Putri, 2018) menyatakan faktor usia mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu nifas yang juga diberikan pijatan oksitosin. Ibu nifas dalam rentang usia 20-35 tahun berada pada masa produksi yang sehat, dimana keadaan fisik dan mental ibu sedang dalam kondisi paling bagus dan siap untuk menyusui bayinya, perkembangan organ reproduksi juga sudah sempurna, termasuk perkembangan payudara yang sudah menunjukkan kematangan dan siap untuk memberikan ASI.

Sedangkan menurut (Mera Delima, 2016) faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI, ibu yang usianya lebih muda (21-35 tahun) akan lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih tua (Biancuzzo, 2003), semakin tua umur seseorang akan mempengaruhi produksi hormon prolaktin dan oksitosin ibu menyusui. Namun tidak semua ibu berusia diatas 35 tahun tidak terjadi peningkatan ASI hal ini bisa disebabkan oleh nutrisi yang baik serta psikologis ibu yang baik. Faktor fisiologis status kesehatan ibu, nutrisi, asupan cairan merupakan faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Biancuzzo, 2016). Dalam penelitian ini diambil data mengenai status

gizi ibu sebelum hamil berdasarkan IMT. Hal ini dikarenakan status gizi orang dewasa cenderung konstan jika diukur melalui anthropometri. Selain itu, berdasarkan wawancara, seluruh responden tidak mempunyai pantangan makanan setelah melahirkan dan seluruh responden juga mengonsumsi diet tinggi kalori dan tinggi protein. IMT sebelum hamil juga berpengaruh terhadap inisiasi dan durasi menyusui (Biancuzzo, 2016). Seorang ibu yang pernah menyusui pada kelahiran sebelumnya akan lebih mudah menyusui pada kelahiran berikutnya. Ibu dengan paritas 2 atau lebih telah mempunyai pengalaman dalam menyusui dan merawat bayi. Keberhasilan ibu saat menyusui anak pertama membuat ibu lebih yakin dapat berhasil dalam menyusui anak yang sekarang. Keyakinan ibu ini merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar dengan lancar (Mardiyaningsih, 2016).

Penelitian (Lovelady, 2017) menyatakan bahwa ibu multipara menunjukkan produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan primipara pada hari keempat post partum. Kenaikan jumlah paritas menyebabkan perubahan produksi ASI walaupun tidak bermakna. Kelancaran ASI pada anak pertama 580 ml/24 jam, anak

kedua 654 ml/24 jam, anak ketiga 602 ml/24 jam, anak keempat 600 ml/24 jam, anak kelima 506 ml/24 jam (Soetjiningsih, 2016). Menurut (Asih, 2017) kecukupan produksi ASI baik karena pada umumnya produksi ASI yang tidak melakukan pijat oksitosin cukup karena sebagian besar paritas responden adalah multipara sehingga kehamilan atau persalinan yang ke-2 memiliki kecenderungan lebih baik daripada yang pertama dalam hal laktogenesis dan galaktopoesis serta memiliki pengalaman dalam menyusui. Frekuensi pemberian ASI pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda. Dari hasil studi mengatakan bahwa produksi ASI bayi prematur akan maksimal dengan pemompaan ASI lebih dari 5 kali per hari selama bulan pertama setelah melahirkan. Pemompaan ASI dilakukan karena bayi prematur belum bisa menyusu langsung pada ibu.

## **2. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada ibu Menyusui**

Berdasarkan analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu nifas diketahui bahwa pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua responden pengeluaran ASI nya pada hari pertama sebelum dilakukan intervensi pijat oksitosin tidak lancar yaitu sebanyak 22 responden

(78.5%) sedangkan yang lancar berjumlah 6 responden (21.4%).

Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan tentang Pengeluaran ASI (Let Down Reflex) merupakan rangsangan yang ditimbulkan oleh bayi saat menyusui, selain mempengaruhi hipofise anterior mengeluarkan hormon prolaktin juga mempengaruhi hipofise mengeluarkan hormon oksitosin.

Menurut (Monika,2017) Faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran ASI terdiri atas: Nutrisi, Ketenangan jiwa dan pikiran, Penggunaan alat kontrasepsi, Perawatan payudara, Anatomis payudara, Faktor fisiologi, Pola istirahat, Faktor isapan bayi, Berat lahir bayi, Umur kehamilan saat

melahirkan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Konsumsi rokok dan alcohol, Intervensi/ teknik yang merangsang pengeluaran ASI seperti pijat oksitosin, breast care, massase payudara, teknik marmet, dan hypnobreastfeeding. Hormon oksitosin berasal dari bagian belakang kelenjar hipofise, seperti halnya prolaktin, oksitosin juga dihasilkan bila ujung saraf sekitar payudara dirangsang oleh isapan mulut bayi. Oksitosin masuk ke dalam darah menuju payudara, kejadian ini disebut refleksi pengeluaran ASI atau refleksi oksitosin atau let down reflex. cukup (Roesli, 2007). Selain itu produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Untuk memberikan ASI yang baik harus dalam keadaan tenang (Delima M. , 2016). Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu merangsang proses pengeluaran ASI karena efeknya yang membuat ibu merasa nyaman sehingga akan membantu untuk pengeluaran oksitosin. Terbukti dari hasil penelitian ibu yang produksi ASInya tidak lancar, setelah dilakukan pemijatan produksi ASInya meningkat dan ASI lebih banyak keluar.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa Pijat oksitosin efektif dapat meningkatkan kelancaran ASI pada ibu menyusui diwilayah kerja Puskesmas Blooto Kota Mojokerto, karena Pijat Oksitosin mampu meningkatkan kenyamanan dan produksi ASI ibu nifas. Kelancaran pengeluaran ASI ini disebabkan karena peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin ini. Dan efek dari hormon oksitosin ini merangsang kelancaran ASI pada ibu menyusui sehingga secara otomatis ASI pun lancar.

## **SARAN**

### **1. Bagi Ibu**

Diharapkan ibu menyusui mampu menerapkan semua prosedur pijat oksitosin dengan benar pada persalinan berikutnya agar dapat meningkatkan proses kelancaran ASI.

### **2. Bagi Perawat**

- a. Diharapkan untuk dapat menerapkan pijt oksitosin sebgi alterntive untuk membantu meningkatkan kelancaran ASI

b. Memberikan edukasi dan metode pembelajaran dengan mengajarkan SOP pijat oksitosin

### 3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan tentang penelitian keperawatan yang sesuai dengan evidence based terutama dalam pemberian pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian dengan lembar observasi yang dilakukan pada ibu menyusui sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

Adinda Putri Sari Dewi, D. D. (2017). *EFEK PIJAT PUNGGUNG TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU PASCA BEDAH SESAR*.

Ambarwati. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.

Amin, M. &. (2017). *Efektivitas Massase Rolling (Punggung) terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Operasi Sectio Secsarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*.

Astutik, R. Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. jakarta: Salemba Medika.

Cadwell, k. (2011). *manajemen laktasi*. jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Delima, M. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Keancaran ASI ibu Menyusui Di puskesmas Plus Madiangin. 4, 283-293.

Depkes. (2011). jakarta: Depkes RI.

DEWI, A. P. (2016). Efek pijat Punggung Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Pasca Bedah Sesar Di RSUD Kebumen. 278-285.

Kholisotin, Z. M. (2019, agustus). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI*.

Kurniyati, D. M. (2018). *The Effect Of Oxytocin Massage Method Using Lavender Essential Oils On The Smooth Production Of Breast Milk At Mother Postpartum In Rejang Lebong Regency*. bengkulu: ICIHC.

Lowdermilk, B. d. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. jakarta: EGC.

Lowdermilk, P. C. (2013). *Keperawatan Maternitas*.

NATALIA, I. (2019). *PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST*

PARTUM DI RSUD HAJI  
MEDANTAHUN 2019.

Nazyroh, U. (2017). *PENGARUH PIJAT  
OKSITOSIN TERHADAP  
KELANCARAN ASI PADA IBU  
PRIMIPARA.*

Novia Tri Tresnani Putri, S. (2015).  
MENGATASI MASALAH  
PENGELUARAN ASI IBU POST  
PARTUM DENGAN PEMIJATAN  
OKSITOSIN . *Jurnal Keperawatan  
Soedirman (The Soedirman Journal  
of Nursing), 10.*

Nurhidayat Triananinsi, d. (2019). Pengaruh  
Terapi Pijat Oksitosin Terhadap  
Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas.

Nursalam. (2016). Metodologi Ilmu  
keperawatan.

nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian  
Ilmu Keperawatan* (4 ed.). jakarta:  
Salemba Medika.

Priharyanti Wulandari, M. K. (2018).  
*Peningkatan Produksi ASI Ibu Post  
Partum melalui Tindakan Pijat  
Oksitosin.*